

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum tentang Komunikasi Massa Melalui Media Online

Komunikasi merupakan kata dari bahasa lain yaitu *communis* yang jika diterjemahkan memiliki arti sama, oleh karena itu kata ini digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam komunikasi diperlukan suatu kesamaan atas isi dari suatu pesan yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan (Hermawan, 2012). Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan suatu ide dari satu sumber ke sumber lain dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa agar suatu komunikasi dapat terjadi maka diperlukan adanya penyampai pesan (sumber informasi), pesan, penerima pesan, media dan tujuan dari penyampaian pesan tersebut (efek).

Nurhadi & Kurniawan (2017) membagi komunikasi ke dalam dua jenis pengertian:

- a. Secara *terminologis*
- b. Secara *paradigmatis*

Jadi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berupa pesan verbal maupun nonverbal dari komunikator ke komunikan yang bertujuan mempengaruhi perilaku penerima pesan.

Menurut Oktavia (2016) terdapat unsur-unsur yang mendukung komunikasi yaitu:

- a. Sumber (*Source*)

Sumber komunikasi dapat berupa orang, kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga.

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima yang dapat berisi ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

c. Media (*Channel*)

Media dapat didefinisikan sebagai sarana yang dipakai untuk menghubungkan pengirim pesan dan penerima pesan dalam penyampaian suatu pesan

d. Penerima (*Receiver*)

Dalam komunikasi, penerima adalah pihak yang menerima suatu pesan

e. Efek Pengaruh

Efek dapat berupa perbedaan pemikiran dan perasaan penerima setelah menerima pesan yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik dapat berupa pengaruh yang berasal dari penerima maupun dari unsur lain seperti pesan dan media

g. Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai situasi yang berpengaruh dalam proses komunikasi seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Dalam komunikasi terdapat sebuah istilah yang disebut dengan komunikasi massa. Adanya meningkatkan kualitas komunikasi karena keinginan manusia untuk selalu maju dan berkembang telah melahirkan komunikasi massa. Dalam arti sempit, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai komunikasi dengan penerima pesan adalah orang banyak. Sedangkan dalam arti luas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan media cetak, elektronik (Kustiawan *et al.*, 2022). Komunikasi massa dilakukan melalui saluran teknologi modern seperti media cetak dan elektronik. Sedangkan massa yang dimaksud dalam hal ini merupakan khalayak, audience, penonton, pemirsa, pendengar, atau pembaca

Menurut Nurudin (2016), komunikasi massa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibedakan antara lain:

a. Fungsi informasi

Komunikasi massa diperuntukkan untuk memberikan informasi kepada khalayak.

b. Fungsi hiburan

Komunikasi massa juga diperuntukkan untuk memberikan hiburan kepada khalayak.

c. Fungsi persuasi

Komunikasi massa diharapkan dapat memberikan pengaruh pada khalayak sehingga terjadi perubahan perilaku

d. Fungsi transmisi budaya

Melalui komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran budaya dari satu tempat ketempat lain

e. Fungsi sosial

↳ Melalui komunikasi massa, pola pikir dan perilaku manusia diharapkan dapat sama

f. Fungsi pengawasan

Melalui komunikasi massa, informasi tentang kejadian disekitar dapat lebih mudah untuk disebarkan kepada khalayak

Pada tahun 1990an, teknologi komunikasi telah menghadirkan media komunikasi massa baru dengan memanfaatkan internet. Internet melalui jaringan kabel telepon dan satelit dapat menghubungkan satu komputer dengan komputer lain sehingga dapat menghadirkan media massa baru yang mampu mewadahi jenis media sebelumnya seperti media cetak dan media elektronik. Tidak hanya dapat menampilkan teks, media massa baru melalui internet juga dapat menampilkan suara, gambar, grafik, animasi dengan warna yang menarik bagi penggunaannya. Media massa yang memanfaatkan internet bersifat dinamis dan interaktif sehingga menarik perhatian masyarakat.

Media online adalah media baru yang tersaji secara online di internet yang merupakan gabungan telekomunikasi dan multimedia (Siahaan *et al.*, 2021). Kehadiran media online pada era globalisasi telah menambah perbendaharaan media baru (*new media*). Sebagai salah satu media dalam komunikasi massa, media massa yang memanfaatkan internet mempunyai keunggulan dalam hal kecepatan dalam penyampaian informasi jika dibandingkan dengan media cetak maupun elektronik. Melalui media massa internet, suatu informasi atas peristiwa dapat dibagikan pada saat peristiwa itu terjadi, dan informasi tersebut dapat diakses kapanpun

dan dimanapun. Selain itu, media yang menggunakan internet juga dapat lebih mudah dalam mengupdate suatu informasi secara lebih lengkap

Selain itu pada media massa konvensional (surat kabar, radio dan televisi), komunikasi massa hanya berupa komunikasi satu arah, namun dengan adanya media online membuat komunikasi massa dapat dilakukan melalui dua arah melalui tanggapan pembaca yang dituliskan di dalam kolom komentar yang biasanya selalu disediakan

2.2 Efektifitas Portal Berita Online Sebagai Sumber Informasi

Portal berita online saat ini merupakan salah satu sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat banyak menggunakan portal berita online dalam mengakses informasi karena kemudahan dalam mendapatkan informasi kapanpun dan dimanapun selama jaringan internet tersedia, serta berita yang disampaikan selalu berita yang terbaru. Portal berita online menjadi menjadi gerbang informasi yang memungkinkan pengguna bisa mendapatkan informasi dalam berbagai sektor kehidupan maupun peristiwa yang sedang terjadi disekitar.

Wahyuni (2021) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dari portal berita online adalah adanya pemanfaatan jaringan internet. Selain itu karakteristik lain dari portal berita online adalah informasi yang dihasilkan khas, up to date, real time dan simple. Up to date dapat dimaknai bahwa berita-berita yang ada pada portal berita online senantiasa diperbaharui setiap waktu. *Real time* dapat dimaknai bahwa berita yang disampaikan melalui portal berita online disajikan bersamaan dengan terjadinya suatu peristiwa. Praktis yang

dimaksud dalam hal ini adalah berita yang ada pada portal berita online dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama jaringan internet tersedia.

Konsep media adalah pesan juga dapat dimaknai bahwa media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat, dan bukan isi pesannya. Fungsi fundamental dari media adalah pada isi atau pesan, sedangkan media massa merupakan teknologi yang dipakai untuk menyampaikan pesan tertentu. Media tidak dapat dipisahkan dari isi, karena media berperan sebagai fasilitas yang mewadahi perilaku manusia dalam menyampaikan pesan serta dalam memaknai suatu pesan. Konsep media adalah pesan sangat berkaitan dengan proses diproduksinya suatu pesan dan bagaimana pesan tersebut disebarluaskan. Sebagai contoh, berita pada portal berita online merupakan hasil dari ruang produksi melalui suatu mekanisme yang juga terdapat kepentingan tertentu di dalamnya. Sehingga berita pada portal berita online tidak lepas dari kebijakan dan kepentingan dari pembuatannya.

Meskipun isi portal berita online harus memegang teguh ketentuan dan aturan jurnalistik pada umumnya yang harus berisi berita yang obyektif, jujur dan tidak memihak, tapi tidak semua hal tersebut senantiasa diterapkan oleh jurnalisisme dalam portal berita online karena isi dalam berita sering kali digunakan untuk tujuan politik, ekonomi maupun kultural (Suparno *et al.*, 2016).

2.3 Konstruksi Realitas Media Massa

2.3.1 Konstruksi Realitas oleh Media

Peter L. Berger dan Thomas Luckman adalah tokoh yang berjasa dalam pembentukan teori konstruksi realitas. Secara fundamental, teori konstruksi realitas dapat dimaknai sebagai teori untuk memahami bagaimana suatu realita dibentuk. Pembentukan suatu realitas menurut teori konstruksi realitas dilakukan oleh individu (Bungin, 2011). Teori konstruksi realitas menjelaskan bahwa suatu realitas dibentuk berdasarkan hasil dari interaksi antar individu dalam suatu kelompok. Oleh karena itu hasil dari konstruksi realitas senantiasa bersifat subjektif (Bungin, 2011).

Selain itu, konsep dasar lain terkait konstruksi realitas adalah bahwa realitas dikonstruksi melalui pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa suatu fakta tidak dapat dibentuk secara alami namun merupakan suatu yang dihasilkan dan dikomunikasikan. Dengan kata lain suatu realitas merupakan hasil dari komunikasi yang dikomunikasikan lewat sistem komunikasi (Tamburaka, 2012).

Teori konstruksi realitas merupakan salah satu teori komunikasi. Dalam teori konstruksi realitas terdapat dua asumsi yang melandasinya:

1. Model dunia sosial merupakan faktor yang membentuk dunia sosial
2. Faktor yang paling fundamental dalam mengkonstruksi suatu realitas adalah bahasa.

Adanya teori konstruksi realitas, memberikan pemahaman bahwa nilai dan ideologi merupakan hasil konstruksi realitas yang dibuat oleh manusia (Ngangi, 2011). Dalam suatu konstruksi realitas, kebudayaan dan masyarakat memegang peran penting dalam membentuk sebuah keyakinan dalam mengkonstruksi suatu realitas.

Berger dalam Eriyanto (2002) menyatakan bahwa suatu realitas merupakan hasil suatu konstruksi yang terstruktur dan bukan hal yang secara alami data dari Tuhan. Dan karena

realitas merupakan hasil konstruksi maka seringkali ditemukan adanya wajah yang beragam dari suatu realitas. Hal ini disebabkan dari adanya pengalaman yang berbeda dari masing-masing individu sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda atas suatu realitas

Media merupakan wujud dari konstruksi realitas karena media massa berperan dalam mengemas suatu peristiwa menjadi berita yang isinya adalah suatu realitas yang telah dikonstruksi. Oleh karena itu, media bukan merupakan saluran yang bebas tetapi dianggap sebagai pihak yang berperan dalam mengkonstruksi realitas.

Sebagai pihak yang berperan dalam menghadirkan suatu fakta, media seringkali tidak melakukan hal yang seharusnya karena media justru memberikan penonjolan di bagian tertentu dari suatu peristiwa dan mengaburkan bagian yang lain sehingga dapat mempengaruhi pemikiran khalayak. Proses ini disebut sebagai konstruksi realitas. Konstruksi realitas yang dilakukan media dijalankan dengan membingkai suatu peristiwa dengan tujuan agar khalayak yang menerima berita tersebut mempunyai opini yang sesuai dengan harapan pembuat berita. Oleh karena itu, media tidak dapat dianggap hanya menjadi saluran karena media merupakan pihak yang secara aktif mengkonstruksi realitas. Dan berita yang disampaikan tidak hanya mendeskripsikan tentang suatu realita namun juga menggambarkan pendapat dan kepentingan dari media tersebut.

Terdapat dua karakteristik penting dari pendekatan konstruktivisme yang meliputi (1) bagaimana suatu berita dimaknai dengan mempertimbangkan berbagai faktor politik dan ekonomi didalamnya serta seperti apa suatu realitas disajikan dalam bentuk berita serta (2) pandangan bahwa kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Dalam pandangan pendekatan konstruktivisme, media tidak hanya berperan dalam pemilihan berita tetapi juga berperan dalam menyusun dan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga menjadi informasi

yang berarti bagi masyarakat. Dimana dalam proses penyusunan dan pendeskripsian suatu peristiwa, media dapat melakukan pembingkaiian sehingga dapat membentuk seperti apa opini yang akan diberikan masyarakat setelah menerima informasi.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa media berperan penting dalam melakukan konstruksi realitas. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat media tidak lepas dari adanya konstruksi realitas yang dilakukan melalui pembingkaiian suatu berita karena adanya faktor politik, ekonomi dan lain sebagainya. Adanya konstruksi realitas yang dilakukan melalui pembingkaiian berita oleh media menyebabkan suatu peristiwa dapat disajikan berbeda oleh masing-masing media.

2.3.2 Berita sebagai Konstruksi Media atas Realitas

Romli (2016) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Dengan kata lain berita merupakan laporan atas suatu kejadian yang menarik dan dapat menjadi perhatian jika disampaikan pada khalayak

Media sebagai pembuat berita merupakan pihak yang melakukan konstruksi realitas, sehingga berita bukan lah refleksi dari suatu peristiwa namun merupakan suatu peristiwa yang telah direkonstruksi sehingga memberikan makna tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2002) yang menyatakan bahwa realitas bukan hal yang secara ilmiah terbentuk namun sebagai hasil dari sebuah konstruksi dan setiap orang dapat mengkonstruksi suatu realitas dengan cara yang berbeda.

Aliran positivis memandang berita sebagai refleksi dari suatu peristiwa. Oleh karena itu pandangan ini beranggapan bahwa berita yang disampaikan kepada masyarakat merupakan cerminan dari kenyataan suatu peristiwa. Hal ini berbeda dengan pendapat aliran konstruktivisme yang menyatakan bahwa berita merupakan suatu drama. Berita bukanlah gambaran baru realitas tapi didalamnya juga terdapat kepentingan-kepentingan tertentu dari si pembuat berita. Oleh karena itu Mulyana (2020) memandang bahwa berita bersifat subjektif dari realitas, dan jurnalistik dapat memberikan pandangan yang berbeda pada suatu realitas sehingga menghasilkan berita yang mempunyai makna yang berbeda.

Konsepsi konstruktivisme memandang berita bukan sebagai refleksi dari realita. Berita yang selama ini beredar di masyarakat adalah hasil dari konstruksi realitas yang dilakukan oleh para jurnalis melalui proses mengumpulkan fakta dilapangan, pemilihan narasumber, penggunaan kata-kata dan gambar berita tersebut dapat disajikan kepada khalayak. Pandangan konstruktivisme juga menyatakan bahwa konstruksi realitas yang dilakukan oleh media senantiasa melibatkan pasangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Dan karena konsep konstruktivisme memandang bahwa berita bersifat subjektif, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi realitas yang dilakukan oleh jurnalis. Dan adanya perbedaan pandangan dalam penyajian suatu berita merupakan hal yang wajar karena pemaknaan suatu realita tergantung dari bagaimana wartawan memaknai peristiwa tersebut

Pandangan konstruktivisme juga berpendapat bahwa adanya penonjolan suatu hal tertentu dalam suatu berita dan mengaburkan bagian-bagian lain dari peristiwa tersebut bukan merupakan hal yang dapat dipersalahkan karena setiap wartawan dianggap mempunyai subjektifitas dalam memandang suatu peristiwa yang selanjutnya dituangkan dalam suatu berita.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis & Tahun	Metode	Subjek & Objek	Teori	Hasil
1.	Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com (Leliana et al., 2021)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi.	Peneliti memilih objek penelitian mengenai penetapan dan penangkapan Juliari Batubara karena media meliput berita tersebut secara terus-menerus. Berita penetapan Juliari Batubara sebagai tersangka pada hari Minggu 6 Desember 2020.	Teori analisis framing Robert N. Etnman	Peran media tidak sebatas sebagai penyampai informasi, perkembangan zaman menuntut media menjalankan peran 'watch dog' atau anjing penjaga serta mengontrol bagi pemerintah dan Lembaga terkait atas dalam merumuskan setiap kebijakan untuk kepentingan masyarakat. Media Kompas.com dan BBC Indonesia.com mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya dengan memberikan kritik dari sudut pandang yang berbeda.
2.	Analisis Framing Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Media Cnn Indonesia (Hidayah &	Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode dokumentasi.	Subjek penelitian ini yaitu pemberitaan di media online CNN Indonesia, sedangkan objeknya isi pemberitaan tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media online	Teori analisis framing Robert N. Etnman	Hasil penelitian define problem menunjukkan bahwa media online CNN Indonesia mengkonstruksi pembelajaran tatap muka sebagai

	Riauan, 2021)		CNN Indonesia edisi Juni 2021		kebijakan yang telah ditetapkan, namun menjadikan ketidaksiapan beberapa daerah sebagai diagnose causes. Moral judgement yang digunakan oleh CNN dalam pemberitaan ini adalah Indonesia sangat dipengaruhi oleh SDM. Hal ini membuat treatment recommendation yang kuat atas keputusan pemerintah untuk mengutamakan vaksinasi kepada tenaga pendidik mengingat kegiatan belajar secara offline tidak dapat dijalankan jika tenaga pendidik belum divaksin.
--	---------------	--	-------------------------------	--	---

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut di atas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas terletak pada metode penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa berita-berita tentang keterlibatan Putri Candrawati dalam pembunuhan Brigadir Yosua pada portal berita online Detik.com dan Tribunnews.com.

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan penulis menurut kerangka berpikir berikut ini: berita yang disampaikan oleh portal berita online Detik.com dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan kasus yang terjadi terhadap Putri Chandrawati dalam kasus kematian Brigadir Yosua menurut teori framing model Robert N. Entman untuk melihat seperti apa Putri Chandrawati di portal berita tersebut. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kerangka Berpikir

